

## Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

### *Evaluation Of The Compatibility Drug Storage In The Pharmacy Warehouse Of General Hospital Dr. Soekardjo Tasikmalaya City*

**Ayu Rahmawati**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Perjuangan

**Edi Suhardiana**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Perjuangan

Korespondensi penulis: [ayurahmawati@unper.ac.id](mailto:ayurahmawati@unper.ac.id)

**Abstract:** Drug storage is one of the security activities for drugs that have been received. Storage of drugs in pharmacy installations is part of the integrity or feasibility of drugs before they are given to patients. Because errors in drug storage can make the dose or potency of the drug decrease and cause losses to the hospital. This research includes non-experimental research in the form of quantitative descriptive research conducted by observation and interviews related to the process of storing pharmaceutical preparations through an evaluation based on the Minister of Health of the Republic of Indonesia No. 72 of 2016, and the Director General of Binfar in 2010 and analysis of drug storage indicators. The average result of conformity to the Permenkes is 86%, the average is obtained from 70% storage requirements, 100% storage components, 100% storage systems, 80% storage methods and 80% storage equipment. The average result of conformity at the Director General of Binfar is 93%, the average is obtained from the spatial arrangement of 100%, preparation of 100% drug stock and 80% storage facilities. And the average results of storage indicators are 40%, with a TOR value of 5,1 times a year, warehouse arrangement is based on FIFO/FEFO, the percentage of expired/damaged drugs is 0.25%, and the percentage of empty drugs is 92%, the percentage of drugs dead by 0.04%. Based on the evaluation of the suitability of drug storage in the Pharmacy Warehouse of RSUD dr. Soekardjo, City of Tasikmalaya, it is necessary to increase the suitability of drug storage.

**Keywords:** Evaluation, Drug Storage, Pharmacy Warehouse

**Abstrak:** Penyimpanan obat merupakan salah satu kegiatan pengamanan terhadap obat-obatan yang telah diterima. Penyimpanan obat di instalasi farmasi menjadi bagian dari keutuhan atau kelayakan obat sebelum diberikan kepada pasien. Karena kesalahan dalam penyimpanan obat dapat membuat turunnya kadar atau potensi obat serta menyebabkan kerugian bagi rumah sakit. Penelitian ini termasuk penelitian *non-eksperimental* yaitu berupa penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan secara observasi dan wawancara terkait proses penyimpanan sediaan farmasi melalui evaluasi berdasarkan Permenkes RI No 72 Tahun 2016, dan Dirjen Binfar Tahun 2010 serta analisis indikator penyimpanan obat. Hasil rata-rata kesesuaian pada Permenkes sebesar 86%, rata-rata tersebut didapat dari persyaratan penyimpanan 70%, komponen penyimpanan 100%, sistem penyimpanan 100%, metode penyimpanan 80% dan peralatan penyimpanan 80%. Hasil rata-rata kesesuaian pada Dirjen Binfar sebesar 93%, rata-rata tersebut didapat dari pengaturan tata ruang sebesar 100%, penyusunan stok obat 100% dan sarana penyimpanan 80%. Dan hasil rata-rata indikator penyimpanan yaitu sebesar 40%, dengan nilai TOR sebesar 5,1x pertahun, penataan gudang sudah berdasarkan FIFO/FEFO, persentase obat kadaluarsa/rusak sebesar 0,25%, dan persentase obat kosong sebesar 92%, persentase obat mati sebesar 0,04%. Berdasarkan evaluasi kesesuaian penyimpanan obat di Gudang Farmasi RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya dibutuhkan peningkatan kesesuaian penyimpanan obat.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Penyimpanan Obat, Gudang Farmasi

## PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI, 2010). Fungsi dan upaya rumah sakit dalam melaksanakan

pelayanan kesehatan tersebut didukung dengan adanya fasilitas pendukung salah satunya instalasi farmasi yang berhubungan dengan pengelolaan obat.

Penyimpanan obat merupakan salah satu kegiatan pengamanan terhadap obat-obatan yang telah diterima. Penyimpanan obat di instalasi farmasi menjadi bagian dari keutuhan atau kelayakan obat sebelum diberikan kepada pasien. Karena kesalahan dalam penyimpanan obat dapat membuat turunnya kadar atau potensi obat serta menyebabkan kerugian bagi rumah sakit. Kesalahan dalam penyimpanan obat dapat membuat turunnya kadar atau potensi obat, sehingga bila dikonsumsi oleh pasien menjadi tidak efektif dalam terapinya. Kerusakan obat tidak hanya memberikan dampak negatif pada pasien, namun juga merugikan fasilitas pelayanan karena dapat menyebabkan perputaran obat tidak berjalan secara maksimal (Kurniawati dan Maziyyah, 2017).

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo merupakan rumah sakit kelas B yang menjadi rujukan pertama sepiriangan timur dan satu-satunya rumah sakit umum daerah di Kota Tasikmalaya yang sudah lama beroperasi. Rumah sakit ini berlokasi di Jl. Rumah Sakit No. 33 kota Tasikmalaya. Pelayanan kefarmasian di RSUD dr. Soekardjo dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit yang termasuk instalasi penunjang medis yang bertugas untuk menyediakan, mengelola, serta mendistribusikan obat-obatan yang diperlukan oleh rumah sakit itu sendiri. Berdasarkan hasil studi pendahuluan permasalahan yang masih sering terjadi yaitu terdapat obat kedaluwarsa, obat stok mati dan obat stok kosong. Maka, perlu adanya studi khusus terkait evaluasi pengelolaan obat khususnya pada bagian penyimpanan obat.

## **METODE**

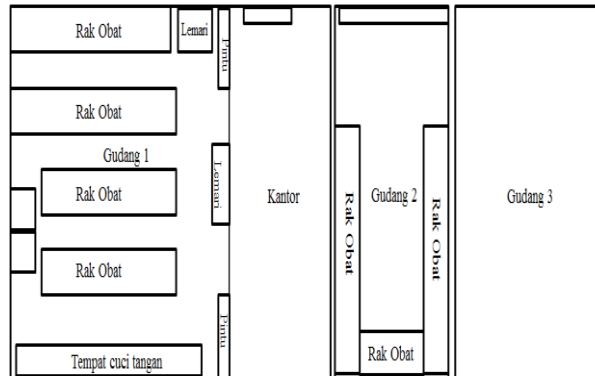
Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif melalui pengumpulan data yang dilakukan secara observatif sebagai evaluasi dan analisis kesesuaian. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini mengacu pada pelaksanaan manajemen logistik obat bagian penyimpanan di Instalasi Farmasi RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

## **HASIL**

### **1. Profil Penyimpanan Sediaan Farmasi di Gudang Farmasi RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya**

Penyimpanan obat merupakan salah satu kegiatan pengamanan terhadap obat-obatan yang telah diterima. Penyimpanan obat di gudang farmasi yang merupakan bagian logistik atau pengelolaan obat terletak didepan rumah sakit dekat dengan Instalasi Rawat Jalan dan Rekam

Medis tetapi tidak satu gedung. Berikut profil penyimpanan sediaan farmasi di Gudang Farmasi RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya:



## 2. Kesesuaian Penyimpanan Obat Dengan Permenkes RI No 72 Tahun 2016

No	Jenis Kesesuaian	Persentase
1	Persyaratan Penyimpanan	70%
2	Komponen Penyimpanan	100%
3	Sistem Penyimpanan	100%
4	Metode Penyimpanan	80%
5	Peralatan Penyimpanan	80%
<b>Rata-rata Persentase</b>		$(430\%) / 5 = 86\%$ (Sangat Sesuai)

## 3. Kesesuaian Penyimpanan Obat oleh Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Tahun 2010

No	Jenis Kesesuaian	Persentase
1	Pengaturan Tata Ruang	80%
2	Penyusunan Stok Obat	100%
3	Sarana Penyimpanan	100%
<b>Rata-rata Persentase</b>		$(280\%) / 3 = 93\%$ (Sangat Sesuai)

## 4. Standar Indikator Penyimpanan Obat oleh Pudjianingsih tahun 1996

Barang yang telah diterima di Instalasi Farmasi akan dilanjutkan dengan proses penyimpanan sebelum dilakukan pendistribusian. Proses penyimpanan ini harus dapat menjamin kualitas, keamanan dan mutu sediaan farmasi sesuai dengan persyaratan penyimpanan yang telah ditetapkan sebagai pedoman. Beberapa indikator keberhasilan penyimpanan diantaranya meliputi; *Turn Over Ratio (TOR)*, penataan gudang (*FIFO*,

FEFO), persentase nilai obat rusak dan kadaluwarsa, persentase stok kosong, dan persentase stok mati.

No	Standar Indikator Penyimpanan (Pudjianingsih, 1996)	Keterangan
1	Turn Over Ratio (TOR) (10-23x)/tahun	Hasil dari perhitungan TOR tahun 2019 adalah 5,1x/periode. (tidak sesuai)
2	Penataan gudang (FIFO dan FEFO)	(sudah sesuai)
3	Persentase nilai obat kadaluwarsa atau rusak (0-0,25%)	Data tahun 2020: Total obat kadaluwarsa: 11 item Total item: 4332 item Didapat nilainya: 0,25% (sudah sesuai)
4	Persentase stok kosong (0%)	Data tahun 2020 Total item yang tersedia: 336 item Total item yang kosong: 3996 item Total item: 4332 item didapat nilainya 92% (tidak sesuai)
5	Persentase stok mati (0%)	Data tahun 2020 Total obat mati: 2 Total item: 4332 item Didapat nilainya 0,04%
Persentase		$(2) / 5 \times 100\% = 40\%$ (kurang sesuai)

## PEMBAHASAN

Penyimpanan obat di gudang farmasi yang merupakan bagian logistik atau pengelolaan obat terletak didepan rumah sakit dekat dengan Instalasi Rawat Jalan dan Rekam Medis tetapi tidak satu gedung. Gudang farmasi memiliki ruangan khusus yang menempati 3 Gudang. Gudang pertama terdiri dari ruang pertama yaitu kantor untuk apoteker dan TTK (Tenaga Teknis Kefarmasian) dan ruangan ke dua untuk penyimpanan obat oral, injeksi, dan topikal dan kardus-kardus besar dengan pallet, gudang kedua untuk alat kesehatan dan bahan medis habis pakai (BMHP) yang disimpan diatas rak dan ruangan khusus B3, dan untuk gudang ketiga untuk penyimpanan obat infus dan Alat Pelindung Diri (APD).

Pada hasil kesesuaian persyaratan penyimpanan obat di gudang farmasi RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya dengan standar PERMENKES RI No 72 Tahun 2016 menunjukkan hasil persentase sebesar 70%. Hal ini disebabkan belum terpenuhinya perlengkapan pengatur stabilitas ruangan yaitu freezer, dari segi keamanan yaitu alarm dan kelembaban yang mencapai 62% yang sesuai standar seharusnya 45-55%. Untuk data kesesuaian penyimpanan obat oleh Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Tahun 2010 menunjukkan bahwa nilai kesesuaian 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa komponen penyimpanan obat sudah sesuai dengan standar karena menghasilkan persentase sebesar 100%. Berdasarkan persentase indikator penyimpanan obat di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya menurut Pudjjaningsih tahun 1996 rata-rata persentase kecocokan yang dihasilkan ialah sebesar 40%. Hal tersebut menandakan nilai persentase yang cukup kecil dikarenakan masih kecilnya nilai TOR dan belum dilakukan perekapan stok obat tahun 2020, serta besarnya angka kekosongan obat dan masih adanya stok mati pada beberapa obat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi kesesuaian penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Kesesuaian penyimpanan obat dengan standar Permenkes RI No 72 Tahun 2016 menunjukkan hasil yaitu sangat sesuai.
- b) Kesesuaian penyimpanan obat dengan standar Dirjen Bina Kefarmasian tahun 2010 menunjukkan hasil yaitu sangat sesuai.
- c) Kesesuaian penyimpanan obat dengan indikator penyimpanan menurut Pudjjaningsih menunjukkan hasil yaitu kurang sesuai.

### **Saran**

Bagi rumah sakit diharapkan melakukan penyusunan obat secara farmakologis untuk memudahkan dalam pencarian dan meminimalisir kesalahan pengambilan obat dan meningkatkan komunikasi terkait ketersediaan obat di gudang farmasi antara petugas gudang obat dan tenaga kesehatan lainnya supaya meminimalisir obat kosong, kadaluarsa dan mati.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan RI. 2010. *Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Instalasi Farmasi Kabupaten atau Kota*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.

- Kurniawati, I, dan Maziyyah. N. 2017. Evaluasi Penyimpanan Sediaan Farmasi di Gudang Farmasi Puskesmas Sribhowono Kabupaten Lampung Timur. *Naskah Publikasi Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Permenkes RI. 2010. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 Tentang Klasifikasi Rumah Sakit*. Jakarta. Peraturan Menteri Kesehatan RI.
- Permenkes RI. 2016. *Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit*. Jakarta. Peraturan Menteri Kesehatan RI.
- Pudjianingsih, D. 1996. Pengembangan Indikator Efisiensi Pengelolaan Obat di Rumah Sakit. *Tesis*. Yogyakarta Program Pasca Sarjana Fakultas Kedokteran. UGM.